

**EFEKTIVITAS PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI PERMAINAN BOLA BERGILIR**

Andalia Roza⁽¹⁾, Neli Amani⁽²⁾, Putri wulandini⁽³⁾

^(1,2,3) Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab, Jalan Riau Ujung No. 73
Corresponding author : andalia.roza@univrab.ac.id

ABSTRAK

Bola bergilir merupakan permainan yang dapat menstimulasi tahap perkembangan anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan bola bergilir di TK B Al Fityah Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy exsperiment pretest-postest with control group*. Populasi penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK B Al fityah dan Sampel penelitian berjumlah 30 responden . Instrument penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar SOP. Diperoleh hasil p-value ($0,000 \leq 0,05$) . Ha diterima dan Ho ditolak atau terdapat pengaruh sebelum diberikan terapi permainan bola bergilir dan sesudah diberikan terapi permainan bola bergilir terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu tempat penelitian untuk lebih menggunakan permaianan edukatif untuk perkembangan motorik anak.

Kata Kunci : Anak Prasekolah, Bola Bergilir, Motorik Kasar

ABSTRACT

Rotating ball is a game that can stimulate a child's developmental stage. This study aims to determine the gross motoric changes of children aged 5-6 years through rotating ball games at TK B Al Fityah Pekanbaru. This study is a quantitative study using a quasi-experiment pretest-posttest design with a control group. The population of this study were children aged 5-6 years in TK B Al Fityah. The research sample is 30 respondents aged 5-6 years, in total sampling. The research instrument used observation sheets and SOP sheets. The results obtained p-value (0.000 0.05) . Ha is accepted and Ho is rejected or there is an influence before being given rotating ball game therapy and after being given rotating ball game therapy on the gross motor development of children aged 5-6 years. It is hoped that the results of this study can help research sites to use educational games more for children's motor development.

Keywords : preschooler, rotating ball, rough motoric

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa bermain, dikehidupan anak-anak sebagian besar dihabiskan dengan kegiatan bermain. Kegiatan bermain harus dapat digunakan untuk mengeksplorasi masa kecilnya untuk bahagia, meningkatkan keterampilan berpikir untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki anak tersebut. Melalui bermain anak mempunyai keterampilan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara alami. Aktivitas bermain merupakan aktivitas anak yang dilakukan secara spontan (Ardi,2012).

Bermain merupakan model pendekatan yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini, dimana metode pelaksanaannya di gambarkan dengan berbagai metode, desain, materi yang dapat menarik anak-anak, ini merupakan definisi yang dipaparkan oleh Susanto (2011). Andang (2016) juga mengatakan bahwa bermain merupakan aktivitas yang penting dilakukan oleh anak-anak, karena bermain membuat anak-anak menambah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh anak-anak.

Bermain bermanfaat untuk menstimulus anak-anak untuk melakukan sebuah aktivitas yang berguna untuk memecahkan sebuah permasalahan dan anak mampu menemukan upaya sendiri untuk memecahkan masalah tersebut. Aktivitas bermain juga berguna untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan anak dalam memecahkan masalah (Bruner, 2012).

Gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan seseorang anak disebut dengan Motorik kasar, ini menurut Hasnida (2014). Sedangkan menurut pendapat Sujiono (2010) merupakan aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap. Setiap anak harus mampu melakukan kegiatan melalui

kegiatan motoriknya, ini sangat bermanfaat bagi menunjang perkembangan kemandirian pada anak tersebut (Fatmawati,2013).

Usia 0-6 tahun merupakan usia emas (*golden age*) dalam perkembangan anak karena disini merupakan usia yang baik untuk melatih anak dalam belajar (Mursid,2015). Pada usia ini juga merupakan masa yang bagus dalam tumbuh kembang anak, maka sebagai orang tua kita harus dapat mengarahkan anak dalam membangun karakter positif dan berusaha untuk menyeimbangkan seluruh aspek tahap perkembangannya agar mampu berkembang sesuai dengan tahap usianya. Pendidikan pada usia merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar (Latif, 2013).

Menurut Bambang (2018) suatu kemampuan yang berpedoman pada koordinasi tubuh disebut dengan motorik kasar. maka, secara umum memerlukan tenaga hingga dikukan otot – otot besar. Tanpa adanya kematangan kemampuan motorik kasar anak tidak bisa berkembang, tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan latihan fisik. sehingga kemampuan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan seluruh bagian tubuh seperti berjalan, melompat, duduk, berlari, naik turun tangga dan lainnya. Oleh sebab itu sangat penting kemampuan ini dikembangkan agar anak mencapai tahap perkembangannya dengan baik, selain itu kemampuan motorik kasar anak yang tercapai dengan optimal dapat memicu pertumbuhan anak dengan baik dalam mencapai proses kematangannya.

Landreth (2010) berpendapat bahwa bermain terapi merupakan salah satu terapi atau sarana yang digunakan dalam membantu anak mengatasi masalahnya, sebab bagi anak bermain adalah simbol verbalisasi. Terapi bermain dapat dilakukan didalam ataupun diluar ruangan Salah satu bentuk games sport yang mampu meningkatkan motorik kasar anak adalah permainan bola bergilir. aktivitas

bermain bermakna seperti games sport dengan inovasi – inovasi yang menarik perhatian anak seperti permainan bola bergilir. Permainan bola bergilir dapat dilaksanakan di halaman terbuka dan juga dapat dilakukan di dalam kelas. Keduanya tetap dapat mengembangkan motorik pada anak usia dini karena gerakan dalam permainan bola bergilir tersebut dapat merangsang perkembangan motorik anak.

Madyawati (2012) menyatakan salah satu permainan yang dapat menstimulus perkembangan motorik anak adalah permainan edukasi bola bergilir. Permainan bola bergilir ini merupakan permainan bola yang dimainkan dengan cara mengoper bola dari teman satu ke teman yang lain secara bergantian dari depan ke belakang.

Manfaat permainan bola bergilir menurut Mulyani (2013) adalah dapat menguatkan otot-otot bagian tubuh terutama tangan dan kaki. Permainan bola yang dapat menguatkan otot-otot tangan dan kaki dapat dilakukan dengan permainan melempar dan menangkap, melambungkan dan bola. *Kedua*, bermain bola dapat melatih koordinasi antara mata, tangan dan kaki. Hal ini dapat dilihat saat anak bermain bola bergilir secara otomatis telah melatih koordinasi antara mata, tangan dan kaki. *Ketiga*, bermain bola juga dapat melatih bersosialisasi dengan teman-temannya. Misalnya dengan permainan bola bergilir, anak-anak membuat regu dan saling bekerjasama *Keempat*, bermain bola akan membangun rasa percaya diri anak meningkat, apalagi bila anak dapat memainkan bola dengan baik dan diakui kehabatannya oleh orang lain. *Keenam*, bermain bola dengan melatih anak untuk bisa menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dengan cepat, penuh perhitungan dan tepat.

Hasil penelitian Madyawati (2012) Berdasarkan table output olah data dengan SPSS 23 didapatkan nilai sig (2-tailed) adalah diketahui $0,001 < 0,05$. artinya permainan bola bergilir berpengaruh atau

efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Karya Padang.

Survei awal telah dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK B Alfityah Pekanbaru . terdapat 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki yang hadir. Usia kelompok B adalah anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar, Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan berbagai masalah kemampuan motorik kasar anak di TK B Alfityah Pekanbaru, terlihat ketika anak belajar dan ketika anak bermain bersama teman – temannya di sekolah. Hal tersebut dapat terlihat pada saat anak masih sering jatuh pada saat bermain, anak kesulitan saat melakukan gerakan berjinjit, berlari dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola sambil berjalan, dan berjalan dengan membawa beban di kepala.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Permainan Bola Bergilir Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK B Alfityah Pekanbaru 2020”.

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas permainan bola bergilir dalam perkembangan motorik kasar anak di TK B Alfityah Pekanbaru 2020.

METODE

Desain penelitian ini adalah *Quasy Experiment pretest-postest with control group*. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah semua anak di TK B Alfityah Pekanbaru dengan jumlah 15 anak kelompok kontrol dan 15 anak untuk kelompok intervensi. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan anak di TK B Alfityah Pekanbaru dengan jumlah 15 anak kelompok kontrol dan 15 anak untuk kelompok intervensi. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan teknik Total Sampling. Dalam melakukan

analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah data informasi. Pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya : *Editing, Coding, Entri, Processing, Cleaning, Tabulating*. Dalam analisa data peneliti menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Di TK Alfityah Pekanbaru 2021

Karakteristik	Kelompok Kontrol (n=15)		Kelompok Intervensi (n=15)		Nilai (n=30)	
	N	%	N	%	N	%
	Umur					
5 tahun	7	46,6	6	40	13	43,3
6 tahun	8	53,4	9	60	17	56,7
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	6	40	7	46,6	13	43,3
Perempuan	9	60	8	53,4	17	56,7

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa usia responden yang terbanyak terletak pada usia 6 tahun, yaitu 8 anak pada kelompok kontrol dan 9 anak pada kelompok intervensi. Sedangkan untuk jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 9 anak perempuan pada kelompok kontrol dan 8 anak perempuan pada kelompok intervensi.

Tabel 2. Distribusi Motorik Kasar Di TK B Al Fityah Pekanbaru 2021 (Pretest)

Kategori Motorik Kasar	Kelompok Kontrol (n=15)		Kelompok Intervensi (n=15)		Nilai (n=30)	
	N	%	N	%	N	%
	Baik (8-9)	4	26,7	3	20	7
Cukup (6-7)	4	26,7	4	26,7	8	26,7
Kurang (3-5)	7	46,6	8	53,3	15	50

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat Motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan pada kelompok kontrol terbanyak pada kategori Motorik kasar kurang terdapat 7 anak (46,6%). Sedangkan kelompok intervensi terbanyak

juga pada kategori motorik kasar kurang terdapat 8 anak (53,3%). Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak, maka diberikan terapi permainan bola bergilir pada anak kelompok intervensi. Setelah diberikan perlakuan, Motorik kasar kembali diukur dengan menggunakan lembar observasi motorik kasar. Hasil penelitian setelah diberikan intervensi dapat di lihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Distribusi Motorik Kasar Di TK B Al Fityah Pekanbaru 2021 (Postest)

Kategori Motorik Kasar	Kelompok Kontrol (n=15)		Kelompok Intervensi (n=15)		Nilai (n=30)	
	N	%	N	%	N	%
	Baik (8-9)	5	33,3	7	46,6	12
Cukup (6-7)	4	26,7	6	40	10	33,3
Kurang (3-5)	6	40	2	13,3	8	26,7

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat Motorik kasar anak sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol terbanyak pada kategori Motorik kasar kurang terdapat 6 anak (40%). Sedangkan kelompok intervensi terbanyak juga pada kategori motorik kasar baik terdapat 7 anak (46,6%).

Tabel 4. Perbedaan Motorik Kasar Anak Saat Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Kontrol (Tanpa diberi Perlakuan) di TK B Alfityah Pekanbaru Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	P Value
Pre Test	1,8000	0,861	
Post Test	1,9333	0,883	0,16
Selisih	-0,1333	-0,022	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan rata-rata Motorik kasar pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 1,8000 (SD: 0,861) dan setelah di berikan perlakuan adalah 1,9333 (SD: 0,883). Hasil uji t Independent dapat di simpulkan bahwasannya perbedaan rata-rata motoric kasar pada kelompok kontrol tidak signifikan dengan nilai *p-value* (0,16) > α (0.05).

Tabel 5. Perbedaan Motorik Kasar Anak Saat Pre Test dan Post Test Pada Kelompok Intervensi (diberi Perlakuan) di TK B Alfityah Pekanbaru Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	P Value
Pre Test	1,67	0,81	
Post Test	2,33	0,72	0,000
Selisih	-0,66	0,9	

Berdasarkan tabel 5 rata-rata Motorik kasar pada kelompok intervensi sebelum diberi perlakuan adalah 1,67 (SD: 0,81) dan setelah diberi perlakuan adalah 2,33 (SD: 0,72). Hasil uji t Independent dapat di simpulkan bahwasannya perbedaan rata-rata motorik kasar pada kelompok intervensi signifikan dengan nilai p -value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan bola bergilir pretest antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi signifikan.

Pembahasan

Informasi yang diperoleh pada tabel 4 didapatkan rata-rata Motorik kasar pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 1,8000 (SD: 0,861) dan setelah di berikan perlakuan adalah 1,9333 (SD: 0,883). Hasil uji t Independent dapat di simpulkan bahwasannya perbedaan rata-rata motoric kasar pada kelompok kontrol tidak signifikan dengan nilai p -value (0,16) > α (0,05).

Ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada kelompok kotrol, karena tidak dilakukan tindakan untuk kelompok ini Informasi yang dioerolehdari tabel 5 rata-rata Motorik kasar pada kelompok intervensi sebelum diberi perlakuan adalah 1,67 (SD: 0,81) dan setelah diberi perlakuan adalah 2,33 (SD: 0,72). Hasil uji t Independent dapat di simpulkan bahwasannya perbedaan rata-rata motorik kasar pada kelompok intervensi signifikan dengan nilai p -value (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan bola bergilir pretest antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi signifikan.

Ini disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah dilakukan tindakan terapi yang dilakukan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan madyawati (2012) yang membuktikan bahwa permainan bola bergilir efektif untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak dengan P-Value 0,001.

Sri Mulyani 2013 menyatakan bahwa bola bergilir merupakan permainan yang dapat menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak. Permainan ini dilakukan dengan cara mengoper bola dari anak satu ke anak yang lainnya.

Ahmad Susanto 2016, juga menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat dilihat jelas melalui gerakan – gerakan dalam permainan yang mereka lakukan. Ketika anak banyak bergerak dan beraktivitas, maka semakin banyak manfaat yang diperoleh untuk melatih perkembangan motoric kasar anak tersebut. Kemampuan motorik yang dimiliki anak itu menunjukkan tingkat kekuatan yang tinggi. Untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dengan baik, guru perlu memberi stimulus agar anak dapat melakukan motorik kasarnya, seperti berlari dan melompat, dan membiarkan anak melakukan gerak motoriknya tanpa merasa takut atau malu.

Dengan demikian menurut asumsi peneliti bahwa hasil penelitian pada TK B Al fityah pekanbaru. bahwa adanya pengaruh dari terapi permainan bola bergilir. anak yang diberikan terapi permainan bola bergilir tingkat perkembangan motorik kasarnya lebih baik dari pada kemampuan anak yang tidak diberikan terapi permainan bola bergilir dengan demikian menyatakan bahwa bola bergilir merupakan permainan pendidikan jasmani yang sangat direkomendasikan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik pada penelitian yang dilakukan pada tanggal 12-14 januari 2021 terhadap 30 responden tentang “Efektivitas Permainan Bola Bergilir Dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak usia 5-6 Tahun DI TK B Al Fityah Pekanbaru Tahun 2021” maka dapat disimpulkan bahwa rata Berdasarkan Hasil uji t Independent dapat di simpulkan bahwasannya perbedaan rata-rata motorik kasar pada kelompok intervensi signifikan dengan nilai $p\text{-value } 0,000 \leq 0.05$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 15 responden (Intervensi) di TK B Al Fityah Pekanbaru. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa nilai P value = $0,000 \leq 0,05$. Ini menunjukkan adanya pengaruh dari permainan bola bergilir terhadap motorik kasar anak. sehingga H_0 ditolak, yang didapatkan bahwa bola bergilir ternyata efektif untuk meningkatkan perkembangan motoric kasar pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Ismail. (2016). *Education Games “Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Educatif”*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Ardy, Novan. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedadogia PT Pustaka Insan Madani.
- Bambang Sujiono, dkk. (2018). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brunner & Suddarth. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah*.(edisi 8). Jakarta : EGC.
- Fatmawati Putri, 2013. *Kesiapsiagaan Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2021*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Geografi Unniversitas Muhammadiyah Surakarta

- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Landreth, G. L. (2010). *Play Therapy: The Art of the Relationship*, Second Ed. New York: Brunner-Routledge
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Madyawati.(2012). *Permainan Dan Bermainan I*. Jakarta.
- Mulyani, Sri. (2013). *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sujiono, Bambang. 2011. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad (2011). *Perkembangan AUD*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar Paud* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya